

BAB III

CARA MUDAH MENGHAFAAL ALQURAN DENGAN METODE AT-TAISIR

A. Cara Mudah Menghafal dengan Metode *At-Taisir*

1. Amalan Pra Hafalan, Rahasia Kemudahan Alquran, (Syarat Menghafal Alquran)

a. Persiapan Ruhiyyah (Spiritual):

1) IKHLAS (Niat), Ikhlas berasal dari kata:

Ikhlas (إِخْلَاصٌ) dalam kamus bahasa Arab berarti ketulusan, yaitu melaksanakan suatu pekerjaan semata-mata karena Allah bukan karena ingin dipuji oleh orang lain. Ibadah yang dipandang sah dihadapan Allah adalah ibadah yang dilaksanakan karena dan untuk Allah tanpa terkandung sampingan. Orang yang ikhlas dalam ibadahnya disebut mukhlis. Nama surat dalam Alquran yang ke 112, terdiri atas 4 ayat, termasuk golongan surat-surat makiyah, diturunkan sesudah surat An-Nas. Dinamakan surat “Al-Ikhlas” karena ini sepenuhnya menegaskan kemurahan ke Esaan Allah SWT. Pokok-pokok isinya adalah penegasan tentang kemurnian, ke Esaan Allah SWT dan penolakan segala macam kemusyrikan dan menerangkan bahwa tidak ada suatu yang menyamainya.¹

¹ Nogarsyah Moede Gayo, *Buku Pintar Islam*, penerbit: Jakarta, Ladang Pustaka dan Intimedia, h. 208.

Dalam pembahasan kata Ikhlas ustaz Adi Hidayat mengartikan dan mengumpulkan beberapa ayat dan hadits, sebagai berikut: Ikhlas berasal dari kata خَلَصَ artinya sudah, خَلِصُ artinya bersih, أَخْلَصَ artinya usaha untuk menepiskan segala yang mencampuri, مُخْلِصٌ artinya orang yang menepiskan segala aktivitas yang mencampuri, مُخْلِصِينَ artinya orang-orang yang berusaha menepiskan segala campuran-campuran dari pekerjaannya, yaitu orang-orang yang beramal ingin mendekat kepada Allah SWT, ketika dicampuri oleh kotoran yang tidak diinginkan oleh Allah SWT, maka ia tepis kotoran-kotoran itu.

Menghafal Alquran termasuk ibadah, maka yang pertama dilakukan adalah niat ikhlas. Dari Amirul Mukminin, Abu Hafsh ‘Umar bin Al-Khattab radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى.....

[HR. Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907].

Menghafal Alquran adalah bagian dari Ibadah, sedangkan ibadah membutuhkan hadirnya keikhlasan. Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ... (Qs. al-Bayyinah: 5).

Jadi, menurut ustaz Adi Hidayat, Asal kata ikhlas ialah menepiskan segala orientasi selain karena Allah SWT. Ikhlas ialah ketulusan dalam

beribadah semata-mata mengharap ridho-Nya, yang kelak menghadirkan pertolongan Allah dan dalam memudahkan proses menghafal.²

2) SERIUS (Sungguh-sungguh atau *Mujahadah*)

Mujahadah merupakan sebuah istilah yang terbentuk dari asal kata *jihad*, artinya berjuang dengan sungguh-sungguh menurut syari'at Islam. *Jihad* secara bahasa diambil dari kata al-Juhdu (الجُهد) yang artinya bersungguh-sungguh.³ Dalam pembahasan *Serius* atau sungguh-sungguh, Ustaz Adi Hidayat mengartikan kata *mujahadah* menjadi beberapa bagian dan mengumpulkan beberapa ayat dan hadits, yang berkaitan dengan pembahasan *serius*, sebagai berikut:

Mujahadah berasal dari kata جَاهَدُوا = serius sungguh-sungguh, akar katanya أَجْهَدُ, kata ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian utama, pertama إِجْتِهَادٌ = kesungguhan, kedua جِهَادٌ = berjuang, dan yang ketiga مَجَاهَدَةٌ = perlawanan, (perlawanan menolak gejala emosional). Bersungguh-sungguh untuk mewujudkan menuju Allah SWT dengan menghafal Alquran dan Allah bersama orang-orang yang berbut baik. Seperti firman Allah SWT, dalam Surat Al-'Ankabut Ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ (69)

² Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Alquran Metode At-Taisir*, Bekasi: Institut Quantum Akhyar, oktober 2018. h. 12-13.

³ Nogarsyah Moede Gayo, *Buku Pintar Islam*,....., h. 314.

Allah SWT memberikan ganjaran kepada orang-orang yang berbuat baik yaitu surga yang di dalamnya terdapat taman-taman surga dan mata air-mata air. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Adz-Dzariyat, ayat 15-23:

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ (١٥) آخِذِينَ مَا آتَاهُمْ رَبُّهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ (١٦) كَانُوا قَلِيلًا
مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ (١٧)

Allah SWT juga memberikan ganjaran surga kepada ahli Alquran atau penghafal Alquran yaitu pada Q.S Fatir Ayat 33:

جَنَّاتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا ۖ وَلِيَّاسُفُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ

Allah SWT memberikan anugrah kepada penghafal Alquran yaitu dapat membawa ayah, ibu, saudara dan keluarga yang lainnya bersama-sama masuk ke dalam surga And' yaitu terdapat dalam Q.S Ar-Rad ayat 23-24:

جَنَّاتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ
(٢٣) سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ (٢٤)

Diantara hal terpenting yang mesti dimiliki ahli Alquran ialah keseriusan dalam menghafal, sungguh-sungguh. Cermatilah perihal kesungguhan Nabi dalam meraih ayat Alquran hingga mendaki gunung cahaya, menuju gua Hira. Semangat beliau bahkan mampu menaklukkan jarak dan dakian yang begitu tinggi. Saking seriusnya, beliau bahkan ingin segera menghafalkan ayat-ayat mulia itu hingga cepat menggerakkan lisannya. Perhatikanlah kasih Allah yang membalas kesungguhan beliau dengan memudahkan Alquran terkumpul dalam jiwanya, tidak sekedar lisannya.

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨) لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧)

(Qs. al-Qiyamah ayat 16-18).⁴

Jadi, menurut ustaz Adi Hidayat *Mujahadah* ialah bersungguh-sungguh dalam menghafal Alquran, karena Allah akan membalas kesungguhannya di dunia maupun di akhirat dengan memudahkan Alquran terkumpul dalam jiwanya, tidak sekedar lisannya.

Kisah sahabat Nabi SAW Abdullah bin Amr bin Ash RA., Pemuda Ahli Ibadah dan Zuhud, yang serius dalam beribadah terutama mengkhatamkan Alquran. Abdullah bin Amr bin Ash RA rajin beribadah sepanjang hari. Pada siang hari ia selalu berpuasa, pada malam hari ia sibuk beribadah sepanjang malam. Setiap hari ia mengkhatamkan Alquran. Hingga Rasulullah SAW pun memperingatkan Abdullah bin Amr bin Ash karena ibadahnya yang sampai seperti itu. Rasulullah SAW bersabda, “*Jika kamu terus-menerus berpuasa, badanmu akan menjadi lemah. Dan jika kamu terus-menerus berjaga di waktu malam, matamu akan sakit. Badan mempunyai hak, keluarga mempunyai hak dan tamu-tamu juga mempunyai hak.*”

Kebiasaan Abdullah bin Amr bin Ash adalah mengkhatamkan Alquran sekali sehari. Kemudian Rasulullah SAW menasehatinya. Rasulullah SAW bersabda, “*Khatamkanlah Alquran sekali sebulan.*” Lalu, Abdullah bin Amr bin Ash meminta, “Ya Rasulullah, izinkanlah aku memanfaatkan kekuatan dan masa mudaku.” Rasulullah SAW menjawab, “*Baik,*

⁴ *Ibid.*,13-14.

khatamkanlah setiap duapuluh hari sekali.” Abdullah bin Amr bin Ash menyahut, “Ya Rasulullah, itu masih sedikit. Izinkanlah aku memanfaatkan kekuatan dan masa mudaku.” Abdullah bin Amr bin Ash terus memohon kepada Rasulullah SAW hingga akhirnya beliau mengizinkan Abdullah bin Amr bin Ash mengkhatamkan Alquran setiap tiga hari sekali. Masya Allah!⁵

3) SABAR

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sabar diartikan sebagai tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati). Kata ini merupakan serapan dari bahasa Arab, yaitu kata الصَّبْرُ yang berasal dari akar kata صَبَرَ. menurut pakar Bahasa Arab, Ibnu Faris, kata ini memiliki tiga makna dasar, yaitu: 1) menahan dan mengekang, 2) bagian yang tertinggi pada sesuatu, dan 3) segala sesuatu yang keras seperti besi, batu dan lainnya. Ketiga makna ini memberi kesan bahwa sabar adalah sebuah upaya untuk menahan diri dan mengekang segala bentuk keinginan memperturuti hawa nafsu, yang dilakukan dengan penuh kesungguhan dan menempa diri secara keras, agar bisa sampai pada puncak kebahagiaan.

Sabar menurut Alquran adalah upaya menahan diri dari segala sesuatu yang tidak mengenakan, semata-mata karena mencari ridha Allah.⁶ Allah SWT memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, ketika

⁵ El Fitriyani, *Sahabat Rasulullah Penghafal Alquran dan Hadits*, Jakarta: Al-Fatih Press, Januari 2019, h. 80-88.

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, *Tafsir Alquran Tematik*, Jakarta: Kamil Pustaka, Januari 2014, h. 187-188.

diberikan cobaan atau ujian berupa ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, buah-buahan dan mengucapkan kalimat “*sesungguhnya kami milik Allah dan hanya kepada-Nyalah kami kembali*”. Sebagaimana firman Allah SWT, QS. Al-Baqarah: 155-156:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ (155-156)

Fungsi sabar menurut ustaz Adi Hidayat ada beberapa surah di dalam Alquran, sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut: Pertama, “*mendekatkan diri kepada Allah*”, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah Ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Kedua, Hafalan yang dijalani dengan kesabaran akan cenderung baik dan *tartil*, Sifat sabar juga cenderung mendekatkan hamba dengan Allah SWT. Kedekatan inilah yang akan melahirkan kekhusyuan dalam bacaan bahkan cenderung meningkatkan iman. Allah memberi kegembiraan khusus pada orang sabar terlebih saat menjalani ujian. Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman:

جَنَّاتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ صِلَىٰ وَأَلْمَلَايَكُهُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ

بَابٍ (٢٣) سَلَامٌ عَلَيْهِمْ بِمَا صَبَرْتُمْ ج فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ (٢٤). (Qs. al-Ra'd ayat 23-24)

⁷ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Alquran Metode At-Taisir*.....h. 14-15.

percaya dengan sungguh-sungguh melakukan sesuatu dengan sungguh.⁸ Jadi, menurut ustaz Adi Hidayat sabar ialah menerima ketentuan Allah dengan berikhtiar maksimal menyelesaikannya. Allah ingin memberikan pahala dari bacaan Alquran, sabar dalam menghafal Alquran dengan mengekang hawa nafsu, khusyu dalam menghafal Alquran.

4) Yakin

Yakin ialah Setiap penghafal mesti yakin bahwa Allah telah menjamin kemudahan dalam proses menghafal kitab mulia ini (Alquran). Jaminan tersebut bahkan ditegaskan sebanyak empat kali dalam surat al-Qamar, yaitu pada ayat ke 17, 22, 32 dan 40.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Penghafal Alquran juga mesti yakin bahwa manusia tercipta dengan kemampuan mengingat tingkat tinggi. Perhatikanlah bagaimana manusia pertama diajari semua jenis nama disemesta. Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman:

(Qs. al-Baqarah ayat 31). ... وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

Adam memang Nabi sehingga mendapat pengajaran langsung dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Adapun kita manusia biasa ditanamkan potensi untuk menggali semua jenis pengetahuan yang ada. Menghafal Alquran akan terasa mudah bagi insan beriman yang yakin dengan potensi memorinya. Sebaliknya, itu akan menjadi sulit bagi para peragu yang tidak menyukuri

⁸ Nogarsyah Moede Gayo, *Buku Pintar Islam*,....., h. 486.

nikmat kepintarannya. Sungguh, pintar itu anugerah sedangkan bodoh itu pilihan.⁹

Jadi, yakin menurut ustaz Adi Hidayat ialah yakin bahwa Allah telah menjamin kemudahan dalam proses menghafal kitab mulia ini (Alquran) dengan bersungguh-sungguh.

5) MENGHADIRKAN MOTIVASI

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).¹⁰ Motivasi untuk para penghafal Alquran yang terdapat di dalam Alquran ialah termasuk motivasi ekstrinsik:

a) Meraih Kemuliaan Surga

Allah *Subhanahu wa ta'ala* berjanji dalam Alquran bahwa para penghafal Alquran akan memasuki surga dengan mengenakan jubah kemuliaan. Berikut janji Allah dalam firman suciNya:

جَنَّاتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا صَالِيٍّ وَلِيَسَاءَ لَهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ

(QS. Fathir ayat 33).

⁹ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Alquran Metode At-Taisir*.....H.16-17.

¹⁰ Siti Suprihatin. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, h. 81.

b) Menjadi Hamba Terbaik

Sahabat Utsman bin Affan pernah menyampaikan hadits Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* berikut:

(HR. Al-Bukhari). (رواه البخارى) خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

c) Hadirnya Limpahan Pahala

Sahabat Abdullah bin Mas'ud pernah menyampaikan hadits Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* berikut:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ

(HR. at-Tirmidzi).¹¹ (رواه الترمذى) وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Jadi, motivasi menurut ustaz Adi Hidayat ialah motivasi ekstrinsik (motivasi yang terdapat di dalam Alquran), yaitu Meraih Kemuliaan Surga di Qs. Fathir ayat 33, Menjadi Hamba Terbaik dalam hadits tentang mempelajari Alquran dan mengajarkannya, Hadirnya Limpahan Pahala dalam hadits tentang kebaikan membaca satu huruf Alquran.

6) MENJADIKAN PRIORITAS

Prioritas menurut KBBI ialah yang didahulukan dan diutamakan daripada yang lain. Seorang yang memiliki prioritas dalam mengerjakan sesuatu akan cenderung bersemangat dan mengutamakan pekerjaan tersebut. Demikian para penghafal yang menempatkan Alquran sebagai agenda prioritas, maka segala kesibukan yang dijalani tidak akan menggeser atau bahkan

¹¹ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Alquran Metode At-Taisir*....h. 18-19.

menggusur kebersamaannya dengan Alquran. Hal inilah yang menjadikan Alquran mudah tertanam dalam jiwa, dengan izin Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Prioritas pertama penghafal Alquran menurut ustaz Adi Hidayat ialah waktu dan kesempatan untuk memperbanyak interaksi dari segi bacaan.¹²

Seperti kisah **Abdullah Bin Mas'ud**: Ia hidup bersama dan untuk al-Qur'an. Ia memiliki nama lengkap Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil Abdirrahman al-Hadzali al-Maki al-Muhajiri. Ia merupakan salah seorang penghimpun al-Qur'an di masa Rasulullah saw dan membacakan dihadapannya. Ia pernah berkata “Aku telah menghafal dari mulut Rasulullah saw tujuh puluh surat”

Abdullah selalu mengikuti Rasulullah saw sejak usia belia. Pendengarannya selalu dihiasi dengan ayat-ayat al-Qur'an sejak turun kepada Rasulullah saw. Kiprahnya dalam memelihara al-Qur'an tidak diragukan lagi. Ia hidup bersama dan untuk al-Qur'an. Abdullah menjadi ulama yang paling tahu tentang al-Qur'an. Tak heran jika Rasulullah memujinya dan mengajurkan para sahabat dan orang setelahnya untuk mempelajari kandungan al-Qur'an dari Abdullah bin Mas'ud. Abdullah bin Mas'ud wafat pada tahun 32 hijriyah dalam usia 65 tahun. Ia wafat di madinah dan telah meriwayatkan 840 hadits.¹³

¹² *Ibid.*,h.19-20.

¹³ *Kisah Sahabat Penghafal Qur'an*,
<https://www.dompetdhuafa.org/post/detail/9554/kisah-sahabat-penghafal-qur%E2%80%99an>,
Ahad, 17 November 2019, pukul 09:43.

Jadi, prioritas menurut ustaz Adi Hidayat ialah mengutamakan Alquran dengan kesibukan lainnya dan inilah yang menjadikan Alquran mudah tertanam dalam jiwa, dengan izin Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

7) MEMILIH GURU

Para penghafal hendaknya memilih guru terbaik dalam membimbing proses hafalannya. Ini penting diperhatikan karena Alquran diturunkan pada Rasulullah *Shallallhi 'alaihi wa sallam* dengan proses bimbingan, langsung dari malaikat Jibril *'alahissalam*. Demikian pula Rasulullah menjadi pembimbing para sahabat dalam menghafal, memahami, serta mengamalkan kandungan Alquran.

Menurut ustaz Adi Hidayat “Guru” dalam proses menghafal Alquran dibagi menjadi 3 bagian,:

- a) Guru Terbaik: ialah guru yang bersambung sanadnya sampai Nabi Muhammad SAW. Guru yang sudah di tes dari al fatihah sampai an nas dengan bacaan bagus, hafalannya kuat, tajwid dan syarat-syarat yang lainnya.
- b) Guru Baik: ialah guru dengan hafalan sempurna namun belum bersanad. Bacaan bagus, hafalannya, tajwidnya bagus namun belum (tes) bersanad.
- c) Guru cukup: hafalan belum sempurna namun cukup dengan tajwid yang baik.

Selama Ramadhan, Rasulullah saling menyimak bacaan Alquran dengan Malaikat Jibril. Nabi yang membaca kemudian Jibril menyimak,

demikian sebaliknya. Kebiasaan itu semakin sering menjelang kematian Rasulullah.¹⁴

Jadi, memilih guru menurut ustaz Adi Hidayat ialah yang mampu mengajarkan ilmu Alquran kepadanya.

Kisah Malaikat Jibril mengajarkan Alquran kepada Rasulullah SAW:

Pertemuan pertama Muhammad Saw dengan Jibril dimana malaikat tersebut menjalankan fungsinya sebagai guru terjadi pada malam 17 Ramadhan atau bertepatan dengan tanggal 6 Agustus 610 M saat beliau bertahannuts di Gua Hira. Kala itu Jibril mendatangi beliau dengan membawa semacam bendera bertuliskan rangkaian kalimat dalam bahasa Arab. Tentu saja beliau, yang waktu itu masih dalam kondisi buta huruf, langsung menyatakan, "Aku tidak bisa membaca."

Kemudian Jibril memeluk Muhammad Saw sedemikian eratnya sampai-sampai dalam hadis diriwayatkan bahwa beliau menjadi sesak napas dibuatnya. Lalu malaikat Jibril melepaskannya seraya menyuruh membaca tulisan yang tertera di bendera. Sampai tiga kali proses memeluk yang disusul perintah untuk membaca itu diulangi, namun Muhammad Saw tak kunjung bisa melakukannya. Akhirnya malaikat Jibril membacakan tulisan yang isinya adalah Surat Al-Alaq ayat 1-5 itu dan Muhammad Saw

¹⁴ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Alquran Metode At-Taisir*.....h. 20.

menirukannya. Inilah yang sekarang dikenal sebagai Metode Talqin, ustadz membacakan Al-Qur'an dan para santri mengikutinya.¹⁵

8) ISTIQAMAH

Secara etimologi, istiqāmah berasal dari istaqama, yastaqimu berarti berdiri, tegak lurus. Dalam Kamus Besar Indonesia diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Berada pada jalan yang mempunyai batas kebenaran, yang diserupakan dengan jalan kebenaran, yaitu sirat almustaqīm. Dalam pandangan akhlaq, istiqāmah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Abū Ubaid mengatakan bahwa; istiqamah adalah tetap dalam Islam dan berpegang teguh padanya. Sahabat dan Tabiin mengatakan istiqāmah adalah ikhlas beramal karena Allah. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa hakikat istiqāmah adalah teguh pendirian dan konsisten.¹⁶

Sikap istiqamah ialah di antara faktor yang amat menentukan dalam meneguhkan hafalan. Sedikit namun kosisten lebih baik dibanding banyaknya hafalan yang tidak teratur. Demikian isyarat umum yang tampak dalam nasihat Nabi riwayat sayyidah Aisyah berikut:

(HR. Muslim). أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ (رواه مسلم)

¹⁵ Wahyuni Susilowati, "Belajar Bersama Jibril dan Rasulullah SAW", <https://www.kompasiana.com/sacred-edelweiss/550013eba33311376f50fe33/belajar-bersama-jibril-dan-rasul-saw?page=1>, 2015, Ahad, 17 November 2019, pukul 10:58.

¹⁶ Rahmi Damis. 2011. Istiqāmah Dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Al-Fikr*. h. 123.

Istiqamah juga berpeluang menghadirkan penjagaan Allah melalui para malaikat yang membawa ketenangan dan kenyamanan.¹⁷ Jadi, Istiqamah menurut ustaz Adu Hidayat ialah teguh pendirian menghafal Alquran sedikit namun konsisten, terus menerus.

2. Proses Menghafal

a. Membagi Waktu

1) *Al-Hifdzu* (الحفظ)

Waktu utama untuk menghafal yang umumnya dimulai sebelum subuh, tepat setelah *tahajjud* dan setelah subuh. Waktu inilah yang dinilai terbaik untuk menghadirkan kemudahan dalam menghafal.

2) *Muraja'ah* (مراجعة)

Waktu untuk mengulang hafalan. Hal yang terbaik yang dapat digunakan untuk *muraja'ah* ialah dalam setiap kesempatan shalat sunnah.

Perhatikan contoh **Tabel 3.1** berikut:

Jenis Shalat Sunnah	Jumlah Raka'at
Dhuha	2-8 Raka'at
Qabla Dzuhur	2-4 Raka'at
Ba'da Dzuhur	2 Raka'at
Qabla Ashar	2-4 Raka'at
Ba'da Maghrib	2 Raka'at
Qabla Isya	2 Raka'at
Ba'da Isya	2 Raka'at
Tahajjud	11 Raka'at
Qabla Shubuh	2 Raka'at

¹⁷ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Alquran Metode At-Taisir*.....h.20-21.

Jeda Maghrib ke Isya juga baik digunakan untuk bermuraja'ah dan 30 menit sebelum tidur malam. Selain menguatkan hafalan juga mampu menghadirkan kualitas tidur yang menentramkan.

3) *Mudzakarah* (مذاكرة)

Waktu untuk mengingat-ingat, seperti saat berjalan, duduk atau bahkan berbaring.¹⁸

Kisah :Ubai Bin Ka'ab

Ubai hidup dalam naungan al-Qur'an. Ia selalu menyempatkan diri membaca al-Qur'an siang malam dan khatam dalam delapan malam. Jadi, proses menghafal Alquran yang baik menurut ustaz Adi Hidayat ialah sebelum subuh, tepat setelah tahajjud dan setelah subuh, *Muraja'ah* yang terbaik ialah setiap melaksanakan shalat Sunnah, *Mudzakarah* waktu mengingat-ingat ialah ketika berjalan, duduk dan berbaring.

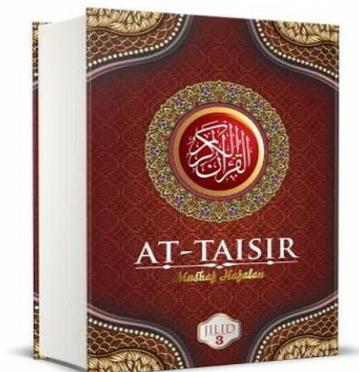
b. Menyiapkan Perangkat

Berikut ini perangkat yang dapat memudahkan proses hafalan:

1) Mushaf

Hendaknya para penghafal menggunakan mushaf khusus dalam proses hafalan, tidak mencampur dengan mushaf lainnya. Alangkah baiknya penghafal menggunakan mushaf "at-Taisir" yang didesain khusus untuk hafalan.

¹⁸ *Ibid*,h.24-25.

Gambar 3.2:

2) Tempat

Hendaknya para penghafal mencari tempat yang tenang dan memudahkan fokus, seperti Masjid, Mushalla, taman ataupun ruang khusus di rumah.

3) Guru

Para penghafal hendaknya memilih guru terbaik dalam membimbing proses hafalan. Carilah guru bersanad yang mampu memastikan bernalarnya hafalan. Guru yang ketat dalam mengajar lebih baik dibandingkan dengan yang terlalu “toleran”. Bersabarlah dalam belajar dan jagalah adab terhadap guru. Ini menjadi penting demi keberkahan ilmu dan amal. Bila pun belum menemukan guru yang sesuai aka berusahalah menyimak program murattal ataupun bimbingan hafalan secara online. Kemudian setorkan kembali hafalan Anda pada guru bersanad untuk memastikan bernalnya bacaan dan hafalan.¹⁹

Jadi, perangkat yang dapat memudahkan proses menghafal menurut ustaz Adi Hidayat ialah Mushaf, Tempat dan Guru.

¹⁹ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Alquran Metode At-Taisir...*.h. 24-26.

4) Menentukan Target Waktu

Masa paling standar untuk meraih hafalan sempurna dari akurasi bacaan, kekuatan hafalan, juga pendalaman peta mushaf Alquran ialah dua tahun. Ini mengacu pada asumsi hafalan perhalaman dalam sehari, dengan jumlah halaman pada mushaf standar sebanyak 604 halaman.

a) Simulasi Target Dua Tahun

Berikut ini tampilan simulasi target hafalan dalam dua tahun:

Jumlah halaman	: 604
Asumsi hafalan	: 604 hari
1 hari	: 1 halaman
30 hari	: 30 halaman
10 bulan	: 300 halaman
20 bulan	: 600 halaman
+ 4 hari	: 604 halaman
Total waktu	: 1 tahun, 8 bulan 4 hari.

Hafalan dapat selesai dalam 1 tahun, 8 bulan, dan 4 hari. Adaun sisa waktu 3 bulan 26 hari dapat digunakan untuk proses penyempurnaan.

b) Simulasi Target 30 Hari

Simulasi hafalan bisa dipraktekkan dengan pola berikut:

1 hari	= 20,5 halaman
29,5 hari	= 604 halaman
Total Waktu	= 29,5 hari

Hafalan dapat selesai dalam 29,5 hari. Adapun sisa waktu ½ hari dapat digunakan untuk proses penyempurnaan. Hal terpenting yang harus dicatat ialah komitmen dalam mewujudkan target dimaksud serta disiplin dalam menjalaninya.²⁰

Jadi, simulasi target menurut ustaz Adi Hidayat ada 2 yaitu target 2 tahun dan target 30 hari.

5) Hafalan Sempurna

Hafalan dinilai sempurna bila sampai pada derajat *mutqin*, yaitu penguasaan seluruh ayat dari aspek *tajwid* (tata cara baca) dan *tahfizh* (kekuatan hafalan). Adapun yang menilai *mutqin* seperti halnya bacaan al-Fatihah yang fasih, mudah ditampilkan baik terurut ataupun acak.

Seperti sahabat Nabi, Ali Bin Abi Thalib:

Ali adalah seorang penghafal al-Qur'an yang kuat dan termasuk diantara orang yang pertama kali mendapat hidayah islam. Abu Abdurrahman as-Sulmi berkata "aku tidak pernah melihat seorang yang lebih pandai dalam al-Qur'an daripada Ali".

Kehidupan Ali selalu diwarnai dengan al-Qur'an. Ali berkata tentang dirinya dan karunia Allah kepadanya "Demi Allah tidak satupun ayat yang diturunkan kecuali aku telah mengetahui tentang apa dan dimana diturunkan. Sesungguhnya Allah telah memberikan kecerdasan hati dan lidah yang fasih".

²⁰ *Ibid*,...h. 27-28.

6) Hafalan Keluarga

Menjadi keluarga penghafal Alquran ialah idaman setiap insan beriman. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara menyusun jadwal hafalan yang melibatkan seluruh anggota keluarga. Hadirkanlah motivasi terbaik tentang tentang keutamaan keluarga qurani sehingga seluruh anggota memiliki semangat dan visi yang sama. Buatlah jadwal yang dapat disepakati, lalu carilah waktu yang menyenangkan untuk muraja'ah bersama. Keluarga penghafal juga mesti mengkondisikan seluruh perangkat hidup yang mendekati pada Alquran. Mulai dari tayangan televisi, bacaan keluarga, hingga perangkat audio yang sering didengar, seluruhnya harus diarahkan pada Alquran.²¹

7) Adab Menghafal

Imam an-Nawawi menulis dalam *at-Tibyan* beberapa adab utama para penghafal Alquran. Berikut penulis tampilkan di antaranya dengan sedikit gubahan:

- a) Hendaknya para penghafal Alquran senantiasa menjaga wudhu dan *bersiwak* dalam setiap interaksinya dengan Alquran. Baik saat hafalan ataupun bermuraja'ah.
- b) Hendaknya para pengahafal memilih tempat yang bersih dan suci. Masjid ialah tempat terbaik yang disepakati para ulama karena menghimpun berbagai kemuliaan dan keberkahan.

²¹ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Alquran Metode At-Taisir...*.h. 28-29.

- c) Dianjurkan untuk menghadap kiblat agar lebih menghadirkan kekhusyuan dan ketawadhuan.
- d) Membiasakan beristi'adzan, memohon perlindungan kepada Allah dari berbagai gangguan setan yang mungkin hadir dalam proses hafalan.
- e) Berpenampilan terbaik sebagai penghormatan terhadap kemuliaan dan keagungan Alquran.²²

3. Pasca Menghafal

a. Amalan Pasca Hafalan, Kiat Menjaga Alquran

Alquran membagi kriteria penghafal pada tiga klasifikasi utama berikut:

1) Penghafal yang Zalim

Ini adalah jenis penghafal yang sangat dicela, tidak mampu menjadikan ayat Alquran yang telah dihafal sebagai petunjuk hidupnya. Golongan pertama ini disebut Alquran dengan yang paling merugi.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ لَا يَرْجُوا الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

(Qs. 17 ayat 82).

2) Penghafal Muqtashid

Yaitu penghafal yang belum mampu beramal sempurna berdasar ayat yang telah dihafal, baru sekedar mengulang dan menerapkan untuk pribadi.

²² *Ibid.*, h. 29.

Adapula yang memahami golongan ini sebagai “pertengahan amal” yang sebanding antara shaleh dan salahnya.

3) Penghafal yang Mampu Berbagi (*Sabiqun bil Khairat*)

Ini adalah golongan terbaik dari kalangan ahli Alquran. Selain hafal, golongan ini juga mampu berbagi dan mengamalkan ayat-ayat yang telah dihafal, dengan izin Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Tiga Klasifikasi di atas terurai dalam Alquran satar Fathir ayat 32 berikut:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا صُلَىٰ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ

(Qs. Fathir ayat 32).²³

يَاذِنُ اللَّهُ جَ دَالِكُ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Seperti kisah Abu Darda:

Abu Darda adalah seorang hafidzh yang bijaksana. Ia termasuk orang yang mengumpulkan al-Qur'an dan menjadi sumber bagi para pembaca di Damaskus pada masa khalifah Utsman bin Affan. Ia memiliki kedudukan yang tinggi dalam hal ilmu dan amal dari para sahabat yang lainnya. Selama hidupnya ia mengajarkan kepada umat apa yang ia pelajari dari Rasulullah saw. Ia guru yang selalu dinani-nanti murid-muridnya.

Dalam pengakuan Suwaid bin Abdul Aziz dikatakan jika Abu Darda salat di masjid Damaskus ribuan manusia mengelilinginya untuk mempelajari al-Qur'an. Ia membagi-bagikan satu kelompok dengan sepuluh orang dan dipilih satu orang ketua. Ia hanya mengawasinya di mihrab. Jika ada yang

²³ *Ibid.*,h. 32-34.

salah mereka kembali kepada ketuanya. Jika ketua yang salah maka ketua tersebut menghadap Abu Darda untuk bertanya. Jumlah penghafal al-Qur'an dalam majlis Abu Darda mencapai 1.600 orang. Beliau wafat tahun 32 hijriah pada masa khalifah Utsman di Syam. Ia telah meriwayatkan 179 hadits.

Diantara kiat terbaik dalam hal menjaga hafalan Alquran ialah amalan-amalan berikut:

a) Konsisten Muraja'ah

Konsisten bermuraja'ah serta disiplin menjalaninya. Pengulangan satu juz per hari adalah yang paling ringan untuk para *huffazh* sehingga mampu menjaga 30 juz setiap bulan. Bila mampu bermuraja'ah lima juz dalam sehari maka itu yang terbaik. Pola ini dapat dimulai di hari Sabtu hingga berakhir di hari Kamis. Adapun Jum'at dikhususkan untuk berdoa.

b) Menjaga Shalat Malam

Ini adalah amalan khusus yang menjadi pertanda ahli Alquran. Para salaf terbaik hampir tidak pernah meninggalkan shalat malam. Mereka begitu menikmati amalan ini bahkan menjadikannya sebagai amalan "penguat hafalan". Simaklah tulisan Imam an-Nawawi dalam *at-Tibyan* mengenai sifat shalat malamnya Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, Tamim ad-Dari, juga salafus shalih lainnya yang mampu mengkhatamkan Alquran dalam tahajjud mereka.

c) Memperbanyak doa

Para ahli Alquran dianjurkan memperbanyak doa khususnya dalam waktu mustajab, agar Allah berkenan menjaga ayat-ayat suci dalam

dirinya serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Saat-saat sujud, sepertiga malam terakhir, juga pasca muraja'ah ialah di antara momentum terbaik dalam berdoa.

d) Semangat beramal

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* juga bersabda:

(HR. Al-Bukhari). (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ) مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Berdasar petunjuk ini, para ahli Alquran dapat menjaga hafalan dengan cara mengajarkannya kembali, menjadi imam dalam shalat, atau mempraktekkan kandungannya dalam amalan harian.²⁴

Jadi, Diantara kiat terbaik dalam hal menjaga hafalan Alquran ialah amalan-amalan konsisten *Muraja'ah*, menjaga shalat malam, memperbanyak doa dan semangat beramal.

4. Perusak Hafalan

a. Perbuatan Maksiat

Selain berpotensi merusak dan menghilangkan hafalan pelaku ini juga disebut sebagai orang zhalim yang amat merugi. Firman Allah dalam Alquran:

(QS. 17 ayat 82). وَلَا يَرِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Karena itu, hendaknya ahli Alquran menjaga seluruh tubuhnya dari perbuatan maksiat, dari kepala hingga ujung kaki. Jadikanlah setiap ayat Alquran sebagai pedoman beraktifitas. Anda yang telah hafal ayat tentang mata misalnya,

²⁴ *Ibid.*,h. 32-35

maka jadikanlah ia pedoman dalam memandang. Demikian ayat tentang telinga, lisan hingga ujung kaki.

b. Kurang Muraja'ah

Kurang *muraja'ah* dapat merusak atau bahkan menghilangkan hafalan. Ini dapat terjadi pada penghafal kala sibuk beraktifitas hingga tidak disiplin dalam mengulang hafalan.

c. Ujub dan Riya

Sifat ujub dan riya adalah senyawa batil yang mampu menghanyutkan ayat- ayat suci yang telah terpatri di jiwa. Keduanya seringkali ditanamkan setan kala penghafal Alquran mulai tampil di hadapan publik ataupun “rajin bermusabaqah”. Imam an-Nawawi mengingatkan bahwa para penghafal untuk berhati-hati dengan penyakit ini. Beliau menulis dalam *at-Tibyan* sebagai berikut:

أَنْ يَذْكُرَ نَفْسَهُ أَنَّهُ لَمْ يَحْضُرْ لَهُ مَا حَصَلَ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ وَإِنَّمَا هُوَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ فَلَا يَنْبَغِي أَنْ يَعْجَبَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ لَمْ

يَخْتَرِعَهُ^{٢٥}.

Jadi, yang dapat merusak hafalan menurut ustaz Adi Hidayat ialah Perbuatan Maksiat, Kurang Muraja'ah, ujub dan Riya.

²⁵ *Ibid.*,h. 38-40

5. Simulasi Hafalan, Mushaf at-Taisir

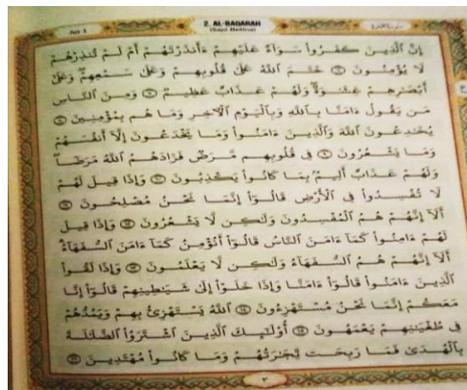
a. Pengenalan Mushaf

Mushaf yang diberi nama *at-Taisir* yang berarti amat memudahkan. Mushaf at-Taisir memiliki tiga bagian penting dalam proses hafalan, yaitu: **tulisan ayat berbahasa Arab, terjemah dan kolom muraja'ah**. Berikut detail penggunaan tiga bagian dimaksud:

1) Tulisan Ayat Berbahasa Arab

Bagian utama objek hafalan, penunjuk kemudahan ditandai setiap awal ayat dengan warna berbeda (merah) untuk memudahkan dalam proses muraja'ah.

Gambar 3.3:



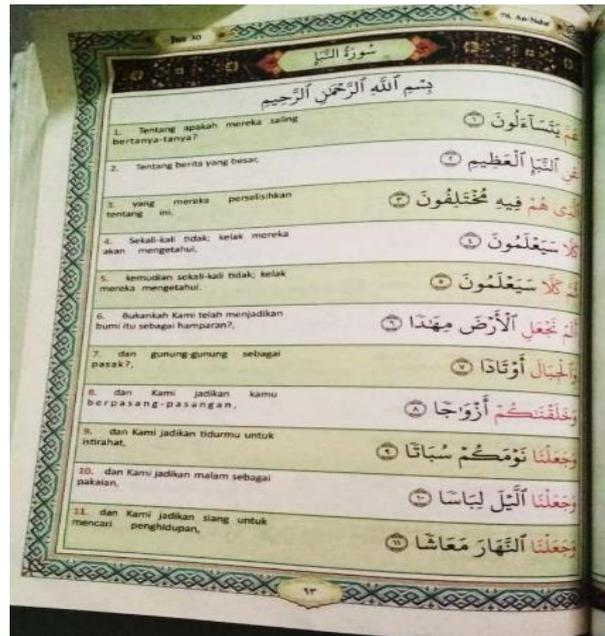
Gambar 3.4:



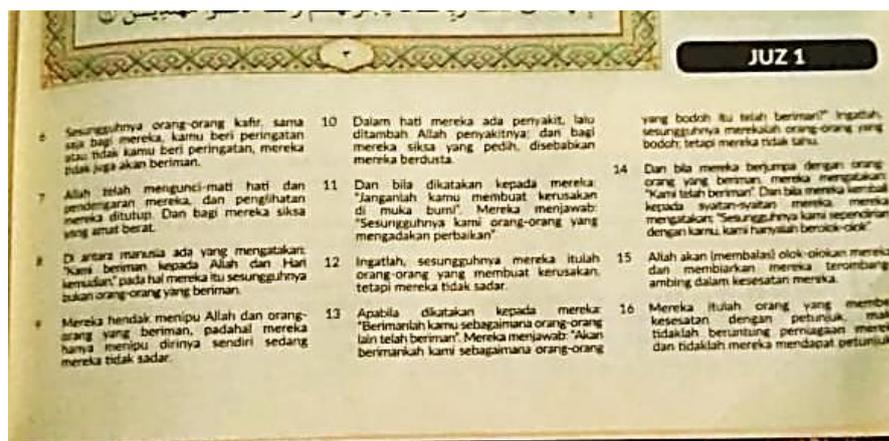
2) Terjemah

Bagian ini dihadirkan di samping ayat untuk memudahkan pemahaman makna, sekaligus mempercepat dan menguatkan hafalan.

Gambar 3.5



Gambar 3.6



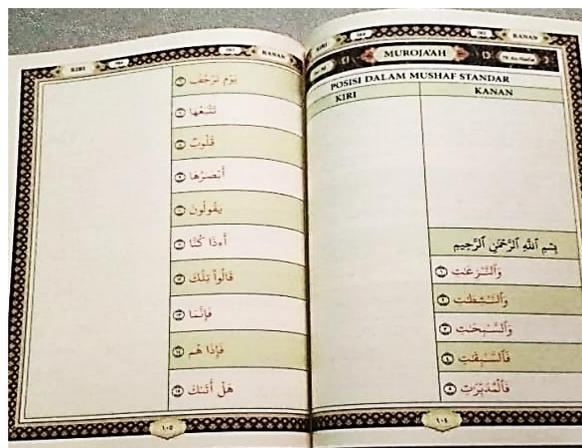
3) Kolom Muraja'ah

Bagian khusus ini disajikan untuk mengulang dan menguatkan hafalan. Pada bagian ini ditampilkan awal setiap ayat, nomor, serta posisinya dalam mushaf. Tinggal meneruskan awal ayat dimaksud baik secara urut ataupun acak, menyebutkan nomornya, serta posisi ayat dalam mushaf yang kami tandai dengan penempatan kolom kanan dan kiri.²⁶

Gambar 3.7:



Gambar 3.8:



²⁶ *Ibid.*, h. 42-43

b. Cara Menghafal

Menghafal dengan menyesuaikan target waktu hafalan, misalnya masa waktu 2 tahun, maka dapat menginvestasikan hafalan sehari per halaman dan masa 2 jam dalam sehari untuk menghafal Alquran dengan pola berikut:

- 1) Jadikan 30 menit untuk memulai hafalan, berlangsung sebelum subuh. Bagi waktu dimaksud sebagai berikut:
 - a) 10 menit untuk menyimak bacaan dan terjemah.
 - b) 20 menit untuk menghafal.
- 2) Investasikan waktu 60 menit untuk muraja'ah, mengulang hafalan. Proses ini dapat ditempuh dengan membagi waktu tersebut berdasar waktu shalat, sebagai berikut:

Shalat Fardhu dalam sehari berjumlah 5 waktu.

60 menit : 5 waktu = 12 menit.

Jika ingin terasa lebih ringan maka bagilah waktu tersebut menjadi dua, tepatnya sebelum dan setelah shalat. Hasilnya investasi waktu menjadi 6 menit sebelum dan sesudah shalat untuk mengulang hafalan. Kiranya cukup digunakan dalam kesempatan shalat sunnah qabliyah, ba'diyah, ataupun dzikir harian.

- 3) 30 menit selanjutnya bisa digunakan untuk praktek kolom muraja'ah. Gunakan investasi waktu sebelum tidur malam dan praktekkan bersama keluarga.²⁷

²⁷ *Ibid.*,h. 44

Jadi, ustaz Adi Hidayat membagi 30 menit untuk menghafal 1 halaman, 60 menit untuk *muraja'ah*, dan 30 menit selanjutnya untuk menghafal kolom *muraja'ah* yaitu nomor, halaman, posisi, juz, surah dan lain sebagainya.

c. Target Hafal dalam 30 Hari

Target menyempurnakan hafalan 30 juz dalam 30 hari, maka simulasi hafalan bisa dipraktekkan dengan pola berikut:

- 1) Investasikan waktu sekitar 5 jam dalam sehari untuk menghafal 20,5 halaman. Bagi jumlah waktu dan halaman tersebut berdasar waktu shalat, sehingga memiliki masa 1 jam dalam setiap waktu shalat untuk menghafal setidaknya 4 halaman. Jika ingin terasa lebih ringan maka bagi waktu tersebut menjadi dua, sebelum dan sesudah shalat. Hasilnya, investasi waktu 30 menit sebelum dan sesudah shalat untuk menghafal masing-masing 2 halaman.
- 2) Investasikan pula waktu sekitar 30 menit sebelum tidur malam untuk praktek kolom *muraja'ah*.
- 3) Maksimalkan waktu *dhuha* dan *tahajjud* untuk mengulang hafalan.
- 4) Target hafalan 30 hari hanya bisa dicapai jika benar-benar meluangkan waktu tersebut hanya untuk menghafal Alquran saja, sesuai pola simulasi di atas.²⁸

Jadi, ustaz Adi Hidayat mensimulasi target 30 hari hafal Alquran ialah membagi waktu 5 jam untuk menghafal 20,5 halaman, 30 menit untuk praktek

²⁸ *Ibid.*, h. 45

kolom *muraja'ah* dan mengulang hafalannya ketika shalat Sunnah *dhuha* dan *tahajjud*.

d. Mushaf at-Taisir, Simulasi Hafalan

1) Kolom Hafalan, pada Tabel 3.9 di bawah ini:

Juz 30	114. An-Nas
سورة النَّاسِ	
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	
1. Katakanlah: “Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.	قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١)
2. Raja manusia	مَلِكِ النَّاسِ (٢)
3. Sesembahan manusia	إِلَهِ النَّاسِ (٣)
4. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,	مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤)
5. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,	الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥)
6. Dari (golongan) jin dan manusia.	مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)

2) Kolom Muraja'ah: pada Tabel 3.10 di bawah ini:



KIRI	KANAN
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	
(١) قُلْ	
(٢) مَلِكِ	
(٣) إِلَهِ	
(٤) مِنْ شَرِّ	
(٥) الَّذِي	
(٦) مِنَ الْجِنَّةِ	

Kolom hafalan pada Tabel 3.9 dan kolom *muraja'ah* pada Tabel 3.10, sudah ada juz, surah, nomor, ayat, terjemah dan lain sebagainya.²⁹

²⁹ *Ibid.*,h. 218-219.

B. KELEBIHAN DAN KELEMAHAN METODE AT-TAISIR

Kelebihan dan kelemahan metode *at-Taisir* tergantung kepada masing-masing penghafal Alquran itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh ustaz Akhmad Syahbudin, M.Pd.I di Pondok Tahfizh Alquran Mahasiswa Al Amanah yaitu:

“Macam-macam metode mudah menghafal itu hanya cocok untuk si pengarang dan belum tentu cocok untuk pembaca. Masing-masing kita punya metode sendiri yang sesuai dengan style masing-masing. Karena masing-masing orang kadang juga berbeda-beda kemampuannya, semangatnya, niatnya, dan lain-lain”.

Menekankan niat dan tekad dalam menghafal Alquran itu sangat penting karena akan memudahkan tahap selanjutnya. Penulis menyimpulkan beberapa kelebihan dan kelemahan metode *at-Taisir* sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode At-Taisir, apabila penghafalnya:

- a. Mampu menghafal Alquran selama 30 hari (menurut bapak wakil dekan fakultas tarbiyah dan keguruan, Dr. H. Hasni Noor, M.Ag “orang yang mampu menghafal Alquran 30 juz selama 30 hari ialah orang yang memiliki IQ tinggi atau di atas rata-rata/genius), memiliki tekad, niat dan waktu.
- b. Mampu menghafal selama 1 tahun, 8 bulan 4 hari (syaratnya 1 hari 1 halaman).
- c. Mampu belajar:
 - 1) Ikhlas, niat karena Allah ta’ala.

Seorang penghafal Alquran, jika dari awal sudah mempunyai niat yang ikhlas, berarti sudah ada hasrat dan kemauan yang baik yang telah tertanam dalam hatinya. Sehingga jika ada kesulitan ketika menghafal dan menjaga

ayat-ayat Allah, maka ia akan menghadapinya dengan pantang menyerah sekaligus menjalaninya dengan rasa sabar dan tawakkal. Salah satu kunci kesuksesan terbesar untuk menjadi penghafal Alquran yang sempurna ialah keikhlasan, termasuk melakukan amal-amal ibadah lainnya, keikhlasanlah kunci utamanya. Diriwayatkan dari Umar ibn al-Khaththab rhadiyallahuanha bahwa Rasulullah sallallahu alaihi wasallam bersabda:

(HR. al-Bukhari).³⁰ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

2) Serius, sungguh-sungguh, mujahadah (Tekad dan Doa yang kuat)

Kuatnya tekad berawal dari ikhlasnya niat. Tatkala tekad sudah kuat, hadapilah tantangan menghafal dengan penuh kesabaran, doa dan tawakal kepada Allah SWT. Apabila tekad sudah bulat, niscaya akan terang jalannya.

(Ali Imran: 159). فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Doa adalah senjata orang beriman. Doa punya kekuatan dahsyat yang mampu mengubah yang lemah menjadi kuat dan yang sulit menjadi mudah. Doa adalah pusaka para pembawa Alquran. Jangan berhenti berdoa, karena Allah tidak akan membiarkan hamba-Nya yang bersimpuh di hadapan-Nya. Allah Maha Adil, tidak mungkin Dia mendzalimi hamba-Nya. Tugas kita berusaha dan berdoa, hasilnya pasrahkan kepada Allah. Allah Mahatahu yang terbaik untuk hamba-Nya.

Doa singkat yang bisa dipanjatkan saat menghafal.

اللَّهُمَّ اَلْزِمْنِي حِفْظَ كِتَابِكَ

³⁰ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Alquran*, Yogyakarta, Diandra Kreatif 2019, h. 75-76.

Suasana yang kondusif mendukung untuk lebih fokus. Fokusnya pikiran sangat membantu melancarkan proses menghafal. Di antara upaya yang dapat dilakukan agar lebih mudah saat menghafal adalah memfokuskan pikiran pada ayat atau halaman yang sedang dihafal, perhatikan letak ayat dan urutan ayat. Selanjutnya kosongkan pikiran dari hal-hal yang mengganggu konsentrasi. Pikiran, pendengaran, lisan dan pandangan, usahakan hanya terfokus pada ayat yang sedang dihafal.³¹

3) Sabar menurut bahasa berarti *menahan* dan *mengekang*.

Sabar merupakan sebuah perjuangan (jihad) untuk mengekang hawa nafsu dan kembali ke jalan Allah. Dengan keadaan yang demikian, sabar menjadi sebuah sifat yang sangat berat. Firman Allah:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ قَلِي وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ (٤٥) الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا رَبِّهِمْ

(QS. Al-Baqarah [2]: 45-46). وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (٤٦)

Demikian beratnya melaksanakan sabar sehingga menjadi sifat istimewa yang hanya sanggup dikerjakan bagi orang-orang yang khusu'. Orang yang khusu' itulah yang benar-benar mempunyai keyakinan yang kuat, niat yang ikhlas, itikad baik, tujuan yang benar dan dengan penuh kesabaran mereka menaati peraturan agama baik perintah maupun larangan.

³¹ Saied al-makhtum, al-hafizh, Yadi iryadi, al-hafizh, *Karantina Hafal Alquran Sebulan*, Ponorogo: CV Alam Pena, Maret 2017, h. 51

Sabar dibagi menjadi 3 bentuk, yaitu: (1) sabar dalam ketaatan kepada Allah, (2) sabar dalam meninggalkan kemaksiatan dan (3) sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan dari Allah.³²

4) Yakin, memotivasi diri, (optimis).

Optimis adalah keyakinan terhadap diri sendiri, yaitu keyakinan terhadap kemampuan otaknya. Sesungguhnya, keyakinan terhadap diri sendiri dan berpikir positif-yang disertai dengan kecintaan dan kerinduan yang menggebu-gebu untuk menghafal-berperan lebih dari 90% dalam menyukseskan program menghafal dan mengingat. Setiap kita adalah pribadi jenius dalam satu atau dua kecerdasan dari beberapa kecerdasan tersebut. Allah SWT berfirman:

(At-Tin:4). لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤).

Kecerdasan ada banyak macamnya: kecerdasan kinestetis-jasmani, kecerdasan musikal (suara), kecerdasan interpersonal (memahami lingkungan sekitar), kecerdasan visual, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan intuitif-spiritual, dan kecerdasan intrapersonal (mengenali diri sendiri).³³

5) Istiqamah (waktu, tempat dan target)

Istiqamah menurut para ulama, sebagaimana dikutip oleh Imam an-Nawawi (w. 676 H) di dalam *Riyadh ash-Shalihim*, berarti *luzum thaatillah*, tetap konsekuen dan konsisten dalam ketaatan kepada Allah. Istiqamah

³² Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Quran.....*, h. 82-84.

³³ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Alquran*, Solo: AQWAN, Desember 2017, h. 76-79.

dalam beramal sekecil apapun bentuknya, bahkan lebih dicintai Allah daripada amalan yang sesekali saja dilakukan. sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan dari Siti Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

(HR. Muslim) أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Selanjutnya, istiqamah dalam *murajaah* dapat dibagi ke dalam tiga bagian berikut:

a) Istiqamah dengan waktu.

Misalnya murajaahnya setiap selesai shalat fardhu subuh, maka jangan sekali-kali kita lalai untuk *murajaah* di waktu tersebut.

b) Istiqamah dengan tempat.

Misalnya, jika kita merasa cocok menghafal di masjid, maka usahakan setiap kali masuk ke masjid untuk melakukan *murajaah*, terutama sambil menunggu adzan atau iqamah, atau bisa juga setelah selesai shalat berjamaah.

c) Istiqamah dengan target.

Misalnya, jika kita menargetkan untuk murajaah 3 juz dalam satu hari, maka jangan sampai lalai dai 3 juz tersebut.³⁴

6) Memilih guru yang terbaik.

Menghafal Alquran tanpa kehadiran seorang guru itu kurang lengkap. Menyetorkan hafalan ke *muhaffizh* (pembimbing tahfizh) itu

³⁴ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Quran.....*, h. 79-80.

penting sekali. Fungsi seorang guru di sini adalah untuk mengetahui kesalahan dalam bacaan. *Muhaffizh*, di samping membentuk kesalahan, juga dapat memberi semangat ketika mengalami masa futur.³⁵

d. Mampu mengatur waktu, tempat, mushaf, target dan adab-adab membaca Alquran.

- 1) Memilih suasana yang kondusif untuk menghafal supaya konsentrasi dan fokus seperti rumah atau masjid. Selain tempat, waktu menghafal juga perlu diperhatikan. Pilihlah waktu terbaik untuk menghafal. Menurut para ulama, waktu terbaik untuk menghafal ialah waktu malam, terutama di sepertiga malam. Berdasarkan penelitian para ilmuwan, di waktu pagi daya tangkap ingatan seseorang lebih kuat daripada waktu lainnya. Ini sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

(Al-Muzammil: 6) إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيًّا (٦)

- 2) Menggunakan satu jenis mushaf, ketika lisan membaca, mata melihat, lalu otak merekam. Apa yang dilihat oleh mata terekam di otak. Pojok kanan-kiri, atas-bawah mushaf, awal-akhir ayat akan tersimpan rapi di memori otak. Selain menghafal kalimatnya, otak juga akan mengidentifikasi bentuk dan tulisan pada mushaf. Demi kelancaran menghafal, maka gunakan satu jenis mushaf, ketika

³⁵ Saied al-makhtum, al-hafizh, Yadi iryadi, al-hafizh, *Karantina Hafal Alquran Sebulan.....* h. 58.

mengganti mushaf otomatis otak akan menyesuaikan lagi dengan mushaf yang baru.

- 3) Menentukan Target, menghafal Alquran adalah proyek besar yang perlu perencanaan, tidak boleh asal-asalan. Target harus jelas, kapan mulai dan kapan harus selesai.
 - a) Target untuk mulai menghafal adalah sekarang, jadi jangan ditunda-tunda.
 - b) Target untuk menyelesaikan hafalan adalah masing-masing dari kita yang menentukan. Barangkali target 2 tahun, 1 tahun atau 1 bulan hafal Alquran.

Buat rencana target, seperti pada Tabel 3.11:

Target Selesai Menghafal	Target Minimal Menghafal/hari
2 tahun	1 halaman
1 tahun	2 halaman
5 bulan	4 halaman
1 bulan	20 halaman

Adakan evaluasi perminggu, perbulan atau perhari untuk memaksimalkan target. Manfaatkan kesempatan masa muda sebelum datang masa tua dan manfaatkan waktu luang sebelum datang waktu sibuk.³⁶

- 4) Adab-adab membaca Alquran

Alim ulama telah menulis, ada enam adab lahiriyah dan enam adab batiniyah dalam membaca Alquran.

³⁶ *Ibid.*,h. 57

Adab Lahiriyah

- a) Membacanya dengan penuh rasa hormat, ada wudhu dan duduk menghadap kiblat.
- b) Tidak membacanya terlalu cepat, tetapi dibaca dengan tajwid dan tartil.
- c) Berusaha menangis, walaupun terpaksa berpura-pura menangis.
- d) Memenuhi hak ayat-ayat adzab dan rahmat sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya.
- e) Jika dikhawatirkan akan menimbulkan riya' atau mengganggu orang lain, sebaiknya membacanya dengan suara pelan. Jika tidak, sebaiknya membaca dengan suara keras.
- f) Bacalah dengan suara yang merdu, karena banyak hadits yang menerangkan supaya kita membaca Alquran dengan suara yang merdu.

Adab Batiniyah

- a) Mengagungkan Alquran di dalam hati sebagai kalam yang tertinggi.
- b) Memasukkan keagungan Allah subhanahu wa ta'ala dan kebesaran-Nya karena Alquran adalah kalam-Nya.
- c) Menjauhkan rasa bimbang dan ragu dari hati kita.
- d) Membacanya dengan merenungkan makna setiap ayat dengan penuh kenikmatan. Raulullah sallallahu alaihi wa sallam pernah berdiri sepanjang malam sambil berulang-ulang membaca ayat:

إِنْ تُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ ج وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (المائدة : ١١٨)

Pada suatu malam, Sa'id bin Jubair rahmatullah alaih membaca satu ayat dari surat Yaasiin hingga tiba waktu Shubuh:

وَأَمَّا أُولَئِكَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآيَاتِ الْكُبْرَىٰ وَهُمْ يُسَبِّحُونَ ﴿٥٩﴾

e) Hati kita mengikuti ayat-ayat yang kita baca.

Misalnya, apabila membaca ayat-ayat rahmat, hendaknya hati kita merasa gembira dan senang. Sebaliknya ketika membaca ayat-ayat adzab, hati kita hendaknya merasa takut.

f) Telinga benar-benar ditawajuhkan seolah-olah Allah sendiri sedang berbicara dengan kita dan kita sedang mendengarkannya.³⁷

e. Mampu menghafal ayat Alquran, nomor surah, nomor halaman, posisi mushaf, nama surah, dan juz.

Jadi, Kelebihan metode *at-Taisir* ialah apabila penghafalnya dapat menghafal selama 30 hari atau 1 tahun, 8 bulan 4 hari, mampu belajar ikhlas, serius, sabar, yakin, istiqamah (waktu, tempat dan target), dan mampu mengatur waktu, tempat, mushaf, target, adab-adab membaca Alquran dan Mampu menghafal ayat Alquran, nomor surah, nomor halaman, posisi mushaf, nama surah, dan juz.

³⁷ Maulana Muhammad Zakariya dan Al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhillah Amal*, Yogyakarta: Ash-Shaff, Juni 2006, h. 7-8.

2. Kelemahan Metode At-Taisir, apabila penghafalnya:

a. Berbuat maksiat

Maksiat secara bahasa berasal dari kata '*asha* (عَصَى) yang berarti *menentang, mendurhakai, melanggar dan membangkang*.

'Abdullah ibn Husain Ba'alawi al-Hadhrami (w. 1272 H) di dalam *Sullam at-Taufiq ila Mahabbatillah 'ala at-Tahqiq* menyebutkan beberapa macam maksiat yang mestinya dijauhi, yaitu:

1) Maksiat hati, seperti *riya* dan *ujub*.

2) Maksiat perut,

Seperti makan riba, upeti, barang *ghashab*, barang curian, makanan yang diperoleh dari cara yang diharamkan agama, minum *khamr*, makan setiap yang memabukkan, barang najis atau barang kotor (menjijikan), makan harta anak yatim atau harta wakaf dengan cara menyeleweng dari yang ditentukan oleh orang yang mewakafkan atau makan barang yang didapat dari jalan malu (yang memberi karena malu/takut) dan lain-lain.

3) Maksiat mata,

Seperti memandang yang bukan mahram, memandang atau memperlihatkan aurat, termasuk memandang ke dalam rumah orang lain tanpa mendapat izin dari pemiliknya.

Seperti kisah Imam Syafi'i dan betis wanita:

Suatu hari, Imam Syafi'i sedang belajar dan menghafal sejumlah hadis di hadapan gurunya, Imam Malik. Meski matahari bersinar cukup terik, namun angin berhembus cukup kencang sehingga menimbulkan suasana sejuk di

dalam ruangan. Udara sejuk menyusup ke dalam ruangan mereka berada melalui kisi-kisi jendela. Sehingga kesejukannya menghempas wajah-wajah mereka yang menempati ruangan itu.

Hafalan Imam Syafi'i sangat luar biasa. Sese kali Imam Malik tersenyum sambil mengangguk-anggukkan kepalanya sebagai isyarat ia mengiyakan hafalan Imam Syafi'i. Setelah selesai, Imam Malik memberikan komentar. "Bagus!", kata Imam Malik.

"Alhamdulillah.", kata Imam Syafi'i.

"Aku melihat Allah Ta'aalaa telah menyinari hatimu", kata Imam Malik, "Oleh karena itu janganlah engkau padamkan dengan kemaksiyatan."

Suatu hari Imam Syafi'i sedang berjalan di salah satu pojok kota. Angin berhembus lumayan kencang. Lelaki yang hafidz Al-Qur'an sejak usia delapan tahun itu terlihat tenang. Beberapa penduduk kota pun turut beraktivitas, beberapa wanita juga berjalan di depan dan di sekelilingnya. Angin kembali berhembus dan kembali berhembus. Imam Syafi'i melanjutkan perjalanannya dengan begitu santai namun dengan langkah penuh kepastian, sambil sesekali membenahi jubahnya yang tersingkap karena hembusan angin yang begitu kuat.

Wanita-wanita penduduk kota itu terus berlalu lalang di sekitar perjalanan Imam Syafi'i. Dan tiba-tiba, ketika Imam Syafi'i meluruskan pandangannya dan menatap kearah depan, dilihatnya pakaian salah satu wanita di depannya tersingkap karena hembusan angin sehingga terlihat betis wanita itu oleh Imam Syafi'i. Wanita itu berusaha membenahi kembali pakaiannya.

Menyadari kejadian itu tanpa sengaja disaksikan oleh Imam Syafi'i yang kebetulan berada dibelakangnya, rona wajah wanita itu tampak memerah diliputi rasa malu dan rasa bersalah. Imam Syafi'i pun tertegun. Dari bibirnya tiada lepas kalimat istighfar diucapkan oleh Imam Syafi'i.

Imam Syafi'i melanjutkan perjalanannya, ia mempercepat langkahnya, sambil terus melafalkan kalimah istighfar. Langkahnya semakin cepat. Terburu-buru. Imam Syafi'i terus berjalan, segera menuju masjid. Seseorang yang melihat keanehan dalam diri Imam Syafi'i bertanya kenapa beliau tergesa-gesa ke masjid. Imam Syafi'i menceritakan peristiwa yang baru saja dialaminya. "Saya khawatir karena kemaksiyatan yang saya lakukan, banyak hafalan saya akan hilang", jawab Imam Syafi'i dengan penuh kekhawatiran dan penyesalan. Dan konon, setelah kejadian itu, Imam Syafi'i benar-benar kehilangan satu juz hafalan Al-Qur'annya. Masya Allah.

4) Maksiat lisan,

Seperti membicarakan orang dengan perkara yang tidak disukai, mengadu domba, berdusta, sumpah bohong, menuduh, mencaci maki, mengingkari janji, menghina orang islam atau sesama muslim, menertawakan dengan maksud menghina dan lain-lain.

5) Maksiat telinga,

Seperti mendengarkan pembicaraan orang-orang yang sengaja dirahasiakan, mendengarkan orang-orang yang sedang membicarakan orang atau mendengarkan orang adu domba, atau mendengarkan ucapan-ucapan yang diharamkan, kecuali tanpa disengaja dan tetap wajib mengingkarinya.

6) Maksiat tangan,

Seperti megurangi takaran, timbangan atau meteran, mencuri, merampok, *ghashab*, membunuh, memukul tanpa ada hak, mengambil sogok (pelicin), atau menyerahkan (menyuap), membakar binatang hidup-hidup, kecuali bila binatang itu mengganggu, dan kalau memang satu-satunya jala untuk menyingkirkan itu dengan membakar, maka boleh, menyiksa binatang, menyentuh perempuan lain dengan sengaja dan tanpa penghalang, tidak mau memberi upah kepada orang atau barang yang disewa, atau tidak mau menolong orang yang sengsara dengan memberi sesuatu yang dapat menutup kebutuhannya, padahal tak ada uzur, juga termasuk menulis tulisan yang haram diucapkan.

7) Maksiat *farji*,

Seperti berzina, *wathi* di dubur, menjimak binatang meskipun milik sendiri, mengeluarkan mani atau onani dengan selain tangan *halil*-nya, menggauli istri dalam keadaan haid, membuka aurat di depan orang yang haram melihat aurat itu atau membuka aurat di tempat sepi tanpa ada hajat, termasuk buang air besar dan kencing dengan menghadap kiblat atau membelakanginya tanpa ada tutup.

8) Maksiat kaki,

Seperti berjalan menuju maksiat, banyak tingkah ketika berjalan, melangkahi pundak orang yang sedang duduk berbaris kecuali untuk menutup *shaf* yang kosong, berjalan di hadapan orang yang sedang shalat bila yang dilewati itu sudah cukup syarat menutup tempatnya, misalnya sudah dengan

sajadah, menyelonjorkan kaki ke hadapan mushaf, serta setiap perjalanan menuju perbuatan yang haram.

9) Maksiat badan,

Seperti menyakiti tetangga, laki-laki menyerupai orang perempuan dan sebaliknya, *isbal* karena sombong, menggagalkan kesunatan haji dan umrah, menirukan orang mukmin dengan maksud menghina, mentatto tubuh, menyendiri bersama perempuan bukan mahram (pacaran), termasuk merendahkan ulama, pemimpin yang adil, atau orang yang sudah masuk islam.³⁸

- b. Ujub (sombong) dan riya (pamer), seperti dengki, iri, buruk sangka kepada Allah dan kikir.
- c. Tidak konsisten dalam menghafal.
- d. Tidak dapat mengatur waktu dengan baik.

Islam menganjurkan agar manusia memanfaatkan waktu dan kesempatan yang dimiliki sehingga ia tidak termasuk golongan orang yang merugi. Hal itu tercantum dalam Q.S. 'Ashr dan Rasulullah SAW juga menganjurkan agar manusia memanfaatkan kesempatan yang ia miliki. Arti Al 'Ashr adalah waktu/masa dan diambil dari ayat pertama surat ini. Isi surat mengabarkan bahwa sesungguhnya semua manusia itu berada dalam keadaan merugi kecuali dia termasuk mereka yang selalu beramal saleh, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.

³⁸ Cece Abdulwaly, Pedoman Murajaah Al-Quran....., h. 86-88.

Diantaranya sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

عن ابن عباس رضي الله عنه قال: قال رسول الله ص م: إغتنم خمسا قبل خمس: شبابك قبل هرمك, وصحتك قبل سقمك, وفرغك قبل شغلك, وغناك قبل فقرك, وحياتك قبل موتك (روه الحاكم والبيهقي)

(H.R. Al Hakim dan Al Baihaki).³⁹

e. Kurang mura'jaah.

Dalam sebuah hadits disebutkan:

إِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ذَكَرَهُ وَإِذَا لَمْ يُثْمَرْ بِهِ نَسِيَهُ . (HR. Muslim)

Dalam hadits lain juga disebutkan:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعْتَلَةِ إِذَا عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

(Muttafaq Alaihi).⁴⁰

f. Kurang yakin, sabar, serius dan semangat.

Orang yang tidak yakin dan pesimis bahwa daya ingatnya lemah, maka ia tidak akan mampu mengingat dengan mudah atau sering lupa, hingga menghafal nama sekalipun. Pikiran negatif terhadap kemampuan diri sendiri ini akan menjadi penghalang dalam menghafal, melakukan murajaah dan mengingat. Kata-kata

³⁹ <https://intinebelajar.blogspot.com/2017/08/hadits-rasulullah-saw-tentang-pentingnya-waktu.html>, senin, 4 november 2019, pukul 08:18.

⁴⁰ Majdi Ubaid Al-Hafizh, 9 Langkah Mudah Menghafal Alquran,.....h. 142

negatif dan didominasi oleh perasaan negatif. Pikiran semacam ini akan direkam oleh otak bawah sadar. Selanjutnya, ia menjadi bagian dari kepribadian seseorang serta berpengaruh besar terhadap kekuatan otak dan kemampuan dirinya dalam menghafal dan menghafal cepat.⁴¹

Sebab Lemahnya Daya Ingat, menurut Dr. Yusuf Al-Khidhir dan Dr. Jamal Al-Mula adalah sebagai berikut:

1) Pikiran negatif dan keyakinan yang negatif menghalangi dan menghancurkan kekuatan otak manusia.

2) Tidak latihan

Sel-sel otak akan berkembang dengan latihan dan belajar dan daya ingat akan menjadi kuat dengan latihan.

3) Gelisah dan tertekan

Perasaan negatif akan berdampak terhadap tubuh dan kemampuan otak. Depresi dan perasaan tertekan juga berpengaruh terhadap sistem kekebalan tubuh dan sel-sel otak.

4) Tidak teratur

Hidup yang tidak teratur, ruangan yang tidak teratur, semua itu bisa berakibat negative terhadap daya ingat.

5) Sedikit istirahat

Tubuh membutuhkan istirahat sekitar 6^{1/2} hingga 7^{1/2} untuk merehatkan badan dan memperbarui sel-sel tubuh. Kacau dan sedikitnya waktu tidur berakibat negatif terhadap daya ingat dan konsentrasi.

⁴¹ *Ibid*,h. 76-82

6) Pola makan

Waktu terburuk menghafal adalah setelah makan. Konsentrasi pada saat itu tidak ada, dan tubuh juga dalam keadaan berpaling karena sedang mengunyah makanan.⁴²

Jadi, kelemahan metode *at-Taisir* ialah apabila penghafalnya berbuat maksiat, Ujub, dan riya, tidak konsisten dalam menghafal, tidak dapat mengatur waktu dengan baik, kurang *muraja'ah*, kurang yakin, sabar, serius dan semangat.

⁴² Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Alquran*, h. 87-88